



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Pandangan Guru dan Siswa terhadap Penerapan Model *Power Reading*

M Nurul Yakin¹(✉), Cahyo Hasanudin², Sutrimah³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

¹nurulyakin567@gmail.com, ²cahyo.hasanudin@ikippgrinojonegoro.ac.id,

³sutrimahyusuf@yahoo.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pandangan guru dan siswa terhadap penerapan model *Power Reading* dalam pembelajaran membaca cepat di SMP Plus Al Hadi Banjararum. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dokumentasi, serta pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki pandangan positif terhadap model ini karena mampu meningkatkan fokus dan kecepatan membaca siswa. Sementara itu, siswa merespons dengan antusias meskipun beberapa di antaranya mengalami kesulitan dalam menyesuaikan kecepatan membaca dengan pemahaman. Peningkatan hasil posttest menunjukkan efektivitas penerapan model ini dalam pembelajaran. Dengan demikian, model *Power Reading* dapat dijadikan alternatif strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa jika didukung oleh pelatihan guru dan strategi pembelajaran yang tepat.

Kata Kunci – Pembelajaran model *power reading*, pandangan guru, pandangan siswa.

Abstract – This study aims to describe teachers' and students' perceptions of the implementation of the *Power Reading* model in speed reading instruction at SMP Plus Al Hadi Banjararum. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, classroom observations, documentation, and pretests and posttests. The findings indicate that teachers view the model positively, as it improves students' focus and reading speed. Students responded enthusiastically, although some initially struggled to balance speed with comprehension. Posttest results showed a notable improvement, confirming the model's effectiveness. Therefore, *Power Reading* can serve as a strategic alternative to enhance students' speed reading skills, provided that it is supported by teacher training and appropriate instructional strategies.

Keywords – *Power reading* model learning, teacher's view, student's view.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca cepat merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami teks secara efektif. Menurut Tarigan (2015), membaca cepat memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi dalam waktu singkat tanpa mengurangi pemahaman isi teks. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, berbagai metode telah diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa, salah satunya adalah model *Power*

Reading. Model ini dikembangkan untuk melatih siswa membaca dengan kecepatan tinggi sambil tetap mempertahankan pemahaman yang baik terhadap teks (Nurhadi, 2016). Namun, penerapan model ini di kelas masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi kesiapan guru, pemahaman siswa, maupun efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan membaca (Setiawan, 2018).

Pandangan guru terhadap model Power Reading menjadi faktor kunci dalam keberhasilannya di dalam kelas. Guru memiliki peran strategis dalam mengadaptasi metode ini agar sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum yang berlaku. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamzah (2017), keberhasilan suatu metode pembelajaran sangat bergantung pada pemahaman dan kesiapan guru dalam menerapkannya. Selain itu, Sudjana (2019) menyatakan bahwa guru yang memiliki persepsi positif terhadap suatu model pembelajaran cenderung lebih inovatif dalam menggunakannya di kelas. Namun, penelitian lain oleh Suryani (2020) menunjukkan bahwa beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan model Power Reading ke dalam pembelajaran karena keterbatasan pelatihan dan sumber daya yang tersedia.

Di sisi lain, perspektif siswa terhadap model Power Reading juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Menurut Slameto (2018), efektivitas suatu metode pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana siswa merespons dan menyesuaikan diri dengan metode tersebut. Siswa yang memiliki minat dan motivasi tinggi dalam membaca akan lebih mudah menerima model ini dibandingkan mereka yang kurang tertarik pada kegiatan membaca (Rahman, 2021). Selain itu, penelitian oleh Lestari (2022) menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa dengan metode membaca konvensional sering kali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan teknik membaca cepat yang diterapkan dalam *Power Reading* inovatif dalam menggunakannya di kelas.

Di sisi lain, perspektif siswa terhadap model Power Reading juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Menurut Slameto (2018), efektivitas suatu metode pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana siswa merespons dan menyesuaikan diri dengan metode tersebut. Siswa yang memiliki minat dan motivasi tinggi dalam membaca akan lebih mudah menerima model ini dibandingkan mereka yang kurang tertarik pada kegiatan membaca (Rahman, 2021). Selain itu, penelitian oleh Lestari (2022) menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa dengan metode membaca konvensional sering kali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan teknik membaca cepat yang diterapkan dalam *Power Reading* inovatif dalam menggunakannya di kelas. Namun, penelitian lain oleh Suryani (2020) menunjukkan bahwa beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan model *Power Reading* ke dalam pembelajaran karena keterbatasan pelatihan dan sumber daya yang tersedia.

Di sisi lain, perspektif siswa terhadap model *Power Reading* juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Menurut Slameto (2018), efektivitas suatu metode pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana siswa merespons dan menyesuaikan diri dengan metode tersebut. Siswa yang memiliki minat dan motivasi tinggi dalam membaca akan lebih mudah menerima model ini dibandingkan mereka yang kurang tertarik pada kegiatan membaca (Rahman, 2021). Selain itu, penelitian oleh Lestari (2022) menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa dengan metode membaca konvensional sering kali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan teknik membaca cepat yang diterapkan dalam *Power Reading*. Inovatif dalam menggunakannya di kelas. Namun, penelitian lain oleh Suryani (2020) menunjukkan bahwa beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan model *Power Reading* ke dalam pembelajaran karena keterbatasan pelatihan dan sumber daya yang tersedia.

Di sisi lain, perspektif siswa terhadap model *Power Reading* juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Menurut Slameto (2018), efektivitas suatu metode pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana siswa merespons dan menyesuaikan diri dengan metode tersebut. Siswa yang memiliki minat dan motivasi tinggi dalam membaca akan lebih mudah menerima model ini dibandingkan mereka yang kurang tertarik pada kegiatan membaca (Rahman, 2021). Selain itu, penelitian oleh Lestari (2022) menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa dengan metode membaca konvensional sering kali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan teknik membaca cepat yang diterapkan dalam *Power Reading*.

Setelah metode *Power Reading* diterapkan pada pembelajaran membaca, diharapkan ada perubahan yang signifikan pada kemampuan membaca cepat siswa. Hal ini berarti bahwa metode yang menjadi sebuah patokan yang dapat dijadikan sebagai sarana dalam menyusun rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif di pilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai pandangan guru dan siswa dalam pembelajaran membaca cepat. Namun, penelitian lain oleh Suryani (2020) menunjukkan bahwa beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan model *Power Reading* ke dalam pembelajaran karena keterbatasan pelatihan dan sumber daya yang tersedia.

Di sisi lain, perspektif siswa terhadap model *Power Reading* juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Menurut Slameto (2018), efektivitas suatu metode pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana siswa merespons dan menyesuaikan diri dengan metode tersebut. Siswa yang memiliki minat dan motivasi tinggi dalam membaca akan lebih mudah menerima model ini dibandingkan mereka

yang kurang tertarik pada kegiatan membaca (Rahman, 2021). Selain itu, penelitian oleh Lestari (2022) menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa dengan metode membaca konvensional sering kali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan teknik membaca cepat yang diterapkan dalam *Power Reading*.

Langkah-langkah pemilihan pendekatan dan jenis penelitian:

1. Identifikasi Konsep Utama

Penelitian ini berfokus pada empat konsep utama:

- Model *Power Reading* (variabel bebas)
- Pandangan Guru terhadap penerapan metode
- Pandangan Siswa terhadap penerapan metode
- Kemampuan Membaca Cepat (variabel terikat).

2. Seleksi Pendekatan:

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang persepsi dan pengalaman partisipan (Sugiyono, 2019).

Waktu Tempat Penelitian

Lokasi adalah Letak atau tempat yang dapat mengungkapkan berbagai hal tentang apa yang ingin diperoleh. Sedangkan waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung.

Penelitian ini dilakukan dikelas VIII SMP PLUS AL HADI Banjararum Tuban. Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) penulis tentang lokasi dan waktu penelitian di sekolah SMP PLUS AL HADI Banjararum tepat untuk melakukan penelitian untuk mengambil data, sebagai persyaratan untuk menyusun skripsi ini. Dalam hal ini, penulis sudah mempertimbangkan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, karena:

1. Keadaan sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk dijadikan penelitian sehingga data lebih sah.
2. Belum pernah dilakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP PLUS AL HADI Banjararum Tuban pada tahun pembelajaran 2024/2025.

- Sebagian besar siswa merasa terbantu dengan teknik membaca cepat menggunakan model ini.
- Mereka lebih mudah mengingat isi teks setelah menandai kata penting.
- Beberapa siswa merasa kesulitan pada awalnya karena terbiasa membaca secara perlahan dan detail.
- Setelah beberapa kali latihan, siswa menjadi lebih percaya diri dan cepat memahami isi teks.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Plus Al Hadi Banjararum, diperoleh informasi yang merepresentasikan pandangan guru terhadap penerapan model *Power Reading* dalam pembelajaran membaca cepat.

Guru menyampaikan bahwa model *Power Reading* merupakan salah satu metode inovatif yang mampu mendorong peningkatan efektivitas pembelajaran membaca cepat. Melalui teknik penandaan kata kunci dan pemetaan gagasan utama, siswa lebih terbantu dalam memahami isi bacaan secara efisien. Guru menilai bahwa metode ini tidak hanya melatih keterampilan teknis membaca, tetapi juga meningkatkan perhatian dan fokus siswa selama proses pembelajaran. Namun demikian, guru juga mengungkapkan adanya sejumlah kendala dalam penerapan metode ini di kelas, di antaranya:

- Keterbatasan waktu pembelajaran, yang menyebabkan tahapan dalam model *Power Reading* tidak dapat diterapkan secara maksimal.
- Tingkat kesiapan siswa yang beragam, terutama dalam menyesuaikan kecepatan membaca dengan kemampuan memahami isi teks.
- Kurangnya pelatihan teknis bagi guru, yang menyebabkan penerapan metode ini belum sepenuhnya optimal.

Guru juga menegaskan bahwa keberhasilan model *Power Reading* akan lebih maksimal apabila didukung dengan pelatihan guru, ketersediaan media ajar yang relevan, serta pengelolaan waktu yang efektif. Secara umum, guru memberikan penilaian positif terhadap penerapan metode ini dan menyarankan agar teknik ini dapat dikombinasikan dengan pendekatan lain, seperti diskusi kelompok dan refleksi, guna memperkuat pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca.

5. Hasil Pretest dan Posttest

Pretest dilakukan sebelum penerapan model *Power Reading*, sementara posttest dilakukan setelah dua kali siklus pembelajaran. Hasilnya menunjukkan peningkatan nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil pretes dan posttest

| No | Inisial Siswa | Pretest | Posttest |
|----|---------------|---------|----------|
| 1 | AR | 60 | 80 |
| 2 | LN | 55 | 75 |
| 3 | FS | 65 | 85 |

| | | | |
|---|----|----|----|
| 4 | MR | 70 | 85 |
| 5 | TY | 50 | 70 |
| 6 | WS | 60 | 78 |

Rata-rata nilai siswa meningkat dari 60 menjadi 78,8, menunjukkan bahwa penerapan model Power Reading memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca cepat siswa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Setiawan (2018) yang menunjukkan bahwa model membaca cepat yang terstruktur mampu meningkatkan kecepatan dan pemahaman siswa secara signifikan.

4. Implikasi dan refleksi

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model power reading berpotensi menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa. Namun, keberhasilan implementasi metode ini bergantung pada kesiapan guru, pengelolaan waktu, serta adaptasi siswa terhadap metode baru. Oleh karena itu, guru perlu mendapatkan pelatihan terkait model ini agar implementasinya lebih optimal, seperti yang disarankan oleh Hamzah (2017).

Selain itu, penting bagi guru untuk mengkombinasikan metode ini dengan strategi lain seperti diskusi kelompok atau refleksi individu, guna memperkuat pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca. Dalam jangka panjang, penggunaan Power Reading secara konsisten dapat meningkatkan literasi siswa secara umum, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan era digital saat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Power Reading dalam pembelajaran membaca cepat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa. Guru menyambut baik penerapan model ini karena dinilai mampu meningkatkan fokus, kecepatan membaca, dan motivasi belajar siswa. Sementara itu, siswa menunjukkan respons yang antusias meskipun pada tahap awal menghadapi beberapa kendala dalam menyesuaikan diri dengan teknik membaca cepat.

Peningkatan nilai rata-rata dari pretest ke posttest membuktikan bahwa model ini efektif dalam memperbaiki kemampuan membaca cepat siswa. Selain itu, penerapan strategi penandaan kata kunci serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran terbukti memperkuat pemahaman mereka terhadap isi bacaan.

Namun demikian, efektivitas model Power Refing sangat bergantung pada kesiapan guru, pengelolaan waktu, dan adaptasi siswa. Oleh karena itu, dukungan berupa pelatihan guru, penyediaan media pembelajaran yang sesuai, dan kombinasi metode lain sangat disarankan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada guru dan siswa SMP Plus Al Hadi Banjararum yang telah berkenan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan penelitian ini. Kepada guru Bahasa Indonesia kelas VII, terima kasih atas kesediaan dan kerja samanya dalam memberikan waktu, wawasan, serta dukungan selama proses observasi dan wawancara berlangsung.

Komitmen dan keterbukaan Bapak/Ibu dalam berbagi pengalaman yang telah memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam memperkaya data penelitian ini, dan juga seluruh siswa kelas VIII yang terlibat, antusiasme yang luar biasa selama kegiatan pembelajaran dengan model Power Reading. Respon dan pengalaman kalian menjadi bagian penting dalam mengungkap pandangan nyata terhadap penerapan model ini di kelas.

Semoga hasil dari penelitian ini dapat mem kan manfaat bagi pengembangan pembelajaran membaca cepat di sekolah serta menjadi masukan yang bermanfaat untuk peningkatan mutu proses belajar mengajar di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Fitriana, Y. (2020). Strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca. Yogyakarta:Deepublish.
- Hamzah. (2017). *Keberhasilan metode pembelajaran dan peran guru*. Jakarta: EduPress.
- Lestari, R. (2022). *Adaptasi siswa terhadap teknik membaca cepat*. Surabaya: Litera Media.
- Nurhadi. (2016). *Strategi membaca efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A. (2021). *Motivasi siswa dalam membaca*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, D. (2018). *Efektivitas model pembelajaran membaca cepat*. Malang: Graha Ilmu.
- Slameto. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, A. (2021). *Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa*. Malang: Media Akademi.
- Suryani, E. (2020). *Kendala guru dalam penerapan metode pembelajaran baru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung:Angkasa.